

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2012: 32).

Sebagai sebuah sistem, bahasa itu sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Dengan sistematis bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak, secara sembarangan. Sedangkan sistemis, artinya, bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri juga dari sub-sistem, atau sistem bawahan.

Sistem bahasa yang dibicarakan di atas adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Artinya, lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujaran atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Umpamanya, lambang bahasa yang berbunyi (kuda) melambangkan konsep atau makna "sejenis binatang berkaki empat", lambang bahasa yang berbunyi bahasa berbunyi (spidol) melambangkan konsep utama makna "sejenis alat tulis bertinta". Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka disimpulkan setiap satuan ujaran bahasa memiliki makna (Chaer dan Agustina, 2004: 12).

Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang berada di depan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman berbicara berada didepan. Di dalam ragam

lisan unsur-unsur fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang digunakan itu dapat dibantu oleh gerak, mimik, pandangan, anggukan atau intonasi. Ragam tulis perlu lebih terang dan lebih lengkap dari pada ragam lisan. Fungsi-fungsi gramatikal harus nyata karena ragam tulis tidak mengharuskan orang kedua berada didepan pembicara. Kelengkapan ragam tulis menghendaki agar orang yang “diajak bicara” mengerti isi tulisan itu.

Proses komunikasi biasanya berlangsung dalam situasi yang kompleks dan tak terduga. Dalam komunikasi tersebut, media bahasa, baik bahasa Indonesia lisan maupun bahasa Indonesia tulisan, sangatlah penting bagi peserta didik, memang bahasa Indonesia yang harus dikuasanya mencakup bahasa lisan sekaligus bahasa tulisan. Karena itu, keterampilan berbahasa Indonesia sebagai alat komunikasi merupakan syarat utama yang harus di wujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa lisan maupun tulisan adalah sebuah sistem. Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan sebagai sebuah sistem, bahasa Indonesia selain bersifat sistematis. Dengan sistematis berbahasa, bahasa Indonesia itu tersusun menurut suatu pola tertentu, di ikuti oleh orang yang akan menggunakan bahasa sebagaimana alat komunikasi (Chaer dan Agustina 1995:15).

Komunikasi verbal, peran bahasa Indonesia sangat menonjol dan menentukan kesuksesan komunikasi. Dalam setiap berkomunikasi dengan medium bahasa tersebut, ada dua pihak yang terlibat yaitu, pengirim pesan

dan penerima pesan. Ujaran sebagai pesan (berupa gagasan, fikiran, saran) umumnya berupa kalimat atau kalimat-kalimat.

Untuk keperluan komunikasi tertulis khususnya dalam suatu karangan, kalimat tanya merupakan kalimat yang tak dapat disepelekan, sehingga rangkaian kalimat perlu diperhatikan. Faktor rangkaian kalimat terutama yang menjelaskan kalimat tanya tapi bagi pembaca Menurut Razak (1992:2). Kalimat yang baik dengan mudah mengantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan penulisnya. Pembaca dengan mudah memahami apa yang diinginkan dan dimaksudkan bergantung pada kalimat yang disusunnya.

Maskipun pikiran yang disampaikan bagus, ide dan gagasan ataupun pengalaman yang dipaparkan baik, tetapi semuanya itu belum menjamin sepenuhnya lawan komunikasi (pembaca) akan tertarik dan menyediakan diri menekuninya, bila tidak disertai penyusunan kalimat efektif yang menyebabkan pembaca tertarik dan betah membacanya.

Berbagai pikiran, ide dan gagasan ataupun pengalaman akan dengan mudah ditangkap dan diketahui makna bila disertai susunan kalimat yang teratur yang berpola sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Pola susunan kalimat dengan anikaragam jenis kalimat sesuai dengan konteks komunikasi merupakan syarat utama dalam mengefektifkan proses penyampaian pikiran, ide dan gagasan kepada pihak lain.

Dengan kompleks dan rumitnya jalannya proses komunikasi dituntut suatu penguasaan, kelancaran, keluasan yang berkaitan dengan bermacam-macam kalimat, disamping pola susunan kalimat yang teratur dan efektif. Daya tarik keharmonisan serta keberhasilan berkomunikasi

dengan menggunakan bahasa dapat terwujud, jika susunan kalimatnya efektif dalam melontarkan ide dan gagasan kepada pihak lain disertai penguasaan aneka macam jenis kalimat.

Menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu yaitu berupa sistem bahasa. Dengan demikian, seseorang jika akan menulis harus memiliki tujuan, mengandung gagasan dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Salah satu bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Mts/SMP adalah keterampilan menulis atau mengarang. Pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran bahasa. Karena, pembelajaran menulis merupakan salah satu bahan pembelajaran keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, melalui pembelajaran menulis siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Komunikasi tulis, agar penulis dapat mengungkapkan ide dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis, maka harus menguasai keterampilan menulis dengan sebaik-baiknya. Dikatakan demikian, karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah kemampuan dan keterampilan sekaligus.

Tulisan seseorang harus dapat mewakili penulis dalam berkomunikasi tidak langsung dengan pembaca, maka penulis harus menguasai perbendaharaan kosakata, penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang baik dan kemampuan bernalar. Dengan demikian, seorang penulis selain harus mampu mencari topik yang menarik, juga harus mampu mengembangkannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, memiliki dan menggunakan kosakata yang tepat dan menuliskannya dengan menggunakan ejaan yang baik dan benar.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa SD cukup banyak, salah satu di antaranya siswa harus mampu menulis kalimat berita. Kalimat berita merupakan kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian dalam suatu waktu yang melibatkan wacana penting. Sebab itu kalimat berita dapat diungkapkan langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut Ramlan, (2005:40) mengemukakan bahwa kalimat berita adalah kalimat yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian. Agar para siswa dapat menguasai materi pembelajaran menulis kalimat berita dengan baik, guru harus mampu menjadi desainer yang dapat menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran, fasilitator pembelajaran dan dapat mengevaluasi pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru adalah kemampuan memilih dan menetapkan teknik pembelajaran. Karena ketepatan memilih dan menggunakan teknik pembelajaran dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Ramlan (2005:27)

Wacana pembelajaran saat ini telah berubah, guru harus memandang siswa sebagai subjek pembelajaran. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang harus dipilih guru adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penggunaan bahasa sebagai media komunikasi tidak dapat dilepaskan dengan kalimat, baik kalimat tanya, perintah maupun kalimat berita. Kemampuan menyusun kalimat berarti menjadi bermakna untuk membangun keterampilan berbahasa. Memiliki penggunaan kata luas, dan ketetapan memilih kata, akan memiliki arti dalam proses komunikasi, bila dapat dikembangkan menjadi suatu kalimat efektif.

B. Permasalahan

1. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini tidak akan membahas secara keseluruhan yang terdapat di dalam data yang di peroleh oleh peneliti. Peneliti mendeskripsikan beberapa persoalan dalam bentuk ruang lingkup yang sesuai dengan judul skripsi. Penelitian ini lebih cenderung terhadap kemampuan merangkai kalimat berita, kalimat pertanyaan, kalimat perintah pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan.

2. Batasan masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah yang muncul didalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan merangkai kalimat berita, kalimat pertanyaan, kalimat perintah pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah struktur kalimat berita pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan?
- b. Bagaimanakah struktur kalimat tanya pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan?
- c. Bagaimanakah struktur kalimat perintah pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penyusunan rancangan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan struktur kalimat berita pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan.
- b. Mendeskripsikan struktur kalimat tanya pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan.
- c. Mendeskripsikan struktur kalimat perintah pada siswa kelas VII Mts Miftahul Huda Timur Jan-jang Kangayan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, melalui kegiatan penelitian mengenai kemampuan merangkai kalimat dapat dijadikan informasi dalam

pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kalimat, khususnya kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah.

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkann dan memperkaya khasanah ilmu-ilmu pengetahuan bidang kebahasaan, dan memantapkan konsep-konsep pengetahuan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perinta sebagai ilmu kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, denga penelitian ini dapat dijadikan informasi sangat berharga bagi pelaku dan praktisi terdepan pendidikan pada satuan sekolah, terutama bagi guru, siswa dan kepala sekolah.

a. Bagi Kepala Sekolah

Khusus kepala sekolah dasar, dengan penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan penyempurnaan kebijakan sekolah bidang pengajaran sekolah terutama yang berkaitan dengan kemampuan merangkai kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah.

b. Bagi Guru

Khusus guru sekolah dasar, dengan penelitian ini hasilnya dapat digunakan dalam melakukan pembenahan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi. Dengan tugasnya yang sangat fatal disekolah, maka hasil penelitian ini dalam malakukan perbaikan kegiatan pengajaran bidang Bahasa Indonesia kelas VII, sangat membantu guru.

c. Bagi Siswa

Khusus bagi siswa, dengan penelitian ini dimungkinkan siswa memperoleh keuntungan dalam meningkatkan prestasinya. Dengan diketahui tingkat kelemahan dan kemajuan yang dicapainya

berdasarkan kajian ilmiah, menjadi dasar untuk memperoleh dan mendapatkan penyempurnaan perbaikan dari guru.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan penelitian analisis kemampuan merangkai kalimat. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih baik dan mendalam, khusus pada aspek kemampuan merangkai kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.

E. Definisi Operasional

1. Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
2. Kemampuan merangkai kalimat adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan menyusun atau menata sebuah kalimat.
3. Kalimat berita adalah kalimat yang isinya mengabarkan atau menginformasikan sesuatu. Dalam penulisannya kalimat ini diakhiri dengan tanda titik (.)
4. Kalimat tanya adalah kalimat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, biasanya kalimat ini akan diakhiri dengan pemberian tanda tanya (?).
5. Kalimat perintah dalam bentuk lisan biasanya diakhiri dengan intonasi yang tinggi, sedangkan pada bentuk tulisan kalimat ini akan diakhiri dengan tanda seru (!)

6. Siswa Mts Kelas VII Miftahul Huda, Desa Timur Jan-jang, Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

